

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi persiapan model pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan.

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan di dalam sebuah pendidikan di lingkup kelas tentunya dapat berimbas kepada prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, karena penelitian berada di sekolah luar biasa maka kerangka dasar penelitian ini adalah persiapan dalam penerapan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan salah satu model yang seringkali digunakan atau diterapkan di sekolah luar biasa, bahkan dalam sekolah formalpun guru dapat menerapkan model ini.

Model pendidikan inklusi dapat diarahkan ke dalam pembelajaran kontekstual dalam konteks ini memiliki arti pembelajaran teoritis yang langsung dipraktikkan, sehingga pendidikan inklusi yang dimaksudkan adalah teori 60 persen dan praktik 40 persen. Tentunya, dalam pendidikan luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus tentunya model ini sangat sering digunakan dalam prakteknya, misalnya dari hasil observasi penelitian yang memperlihatkan bahwa seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswanya dalam kelas observasi (setingkat TK/RA) dengan memberikan pemahaman yang disertai dengan praktik.

2. Implementasi proses model pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Implementasi proses yang dilakukan di kedua sekolah pada dasarnya sesuai dengan teori dari yang diteliti. Hanya saja mengalami transformasi tertentu pada poin-poinnya. Karena dengan latar yang berbeda, kedua sekolah ini memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajaran.

Transformasi atau perubahan yang dilakukan tidak merubah teori dasarnya yaitu model pendidikan inklusi hanya saja lebih menambahkan dengan model lainnya. Sehingga dalam penerapannya dalam penelitian ini tetap mengukung teori asli sesuai dengan teori dasar yang diangkat. Misalnya dalam sekolah yang pertama yaitu SLB B Negeri Tulungagung, menggunakan model pendidikan inklusi dengan mencampurkannya dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* yang diterapkan pada mata pelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus.

3. Implementasi hasil proses model pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Hasil dari penerapan model yang dilakukan sesuai dengan prosedural berdasarkan prinsip konstruktisme terlihat berbeda dari teori aslinya. Pengembangan terjadi di beberapa titik. Akan tetapi seiring dengan proses pembelajaran yang dilakukan, teori ini mengalami perubahan-perubahan yang harus disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada. Secara terperinci perubahan yang terjadi telah dijelaskan dalam bab sebelumnya dalam pemaparan data.

4. Implementasi evaluasi model pembelajaran inklusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Evaluasi yang dilakukan secara umum di kedua sekolah tidak ada perbedaan yang cukup signifikan yang terjadi. Meskipun dalam tahapan penilaian memang sangat berbeda, hanya saja langkah yang diambil tetap melalui penilaian angka untuk mempermudah evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan dari beberapa tahapan mulai dari awal rencana pembelajaran. karena hal ini akan berpengaruh dalam penentuan guru dalam mengambil langkah untuk pembelajaran selanjutnya.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam upaya mengetahui dan mengembangkan strategi guru dalam pembelajaran agama Islam baik di sekolah maupun di masyarakat, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

1. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat lebih mengembangkan perannya bagi perkembangan pendidikan anak didiknya melalui program-program sekolah.

2. Bagi guru PAI sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman serta motivasi dalam mengatur kegiatan pembelajaran di kelas, serta dapat menyesuaikan faktor pendukung yang tepat di dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena di kedua sekolah tidak memiliki guru PAI yang asli sesuai dengan ijazah, maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru kelas untuk mengembangkan pembelajaran terutama untuk pembelajaran PAI.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.